BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendirinya. Menurut Azra (2000), pendidikan yaitu suatu proses awal untuk seseorang memulai kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya yang lebih efektif dan efisien.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan manusia dalam mewujudkan tujuan nasional yang secara formal disuatu instansi yaitu sekolah. Sekolah yaitu lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Lembaga ini memberikan pengajaran secara formal kepada peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal.

Dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran teks, dan juga bertujuan memberikan keterampilan agar nantinya siswa bisa menguasai pembelajaran bahasa Indonesia yang baik.

Salah satu fungsi pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki logika dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan orang berpikir logis akan sangat membantu orang dalam pengajaran berbahasa. Tarigan (2008:67) Dalam pengajaran berbahasa dikenal

dengan empat keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya, menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Namun, kondisi masyarakat di Indonesia saat ini membudayakan aliterasi yaitu masyarakat yang dapat membaca dan menulis, tetapi tidak suka membaca dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menuangkan ide, gagasan, perasaan serta pendapatnya dengan baik.

Banyak jenis pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah khususnya pada sekolah menengah pertama (SMP), salah satunya adalah pembelajaran menulis fabel. Menurut Nurgiyantoro (2005: 191) cerita fabel berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat imperasional, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung. Teks fabel mempunyai bertujuan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang ada pada teks dan berusaha menceritakan alur cerita, *setting*, serta konflik suatu peristiwa atau kejadian. Sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan keterampilan berbahasa yang akhir dikuasai setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca, sehingga memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Kadang – kadang siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media menarik agar termotivasi untuk menulis. Untuk itu, guru perlu mencari strategi supaya siswa termotivasi untuk menulis teks fabel menggunakan media gambar seri agar siswa bersemangat dalam sebuah cerita fabel.

Salah satu materi pembelajaran menulis adalah menulis teks fabel. Menurut Nurgiyantoro (2005: 191) cerita fabel berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat imperasional, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung. Di dalam menulis teks fabel siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan mengenai urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan baik dalam pengetahuan atas ide maupun dalam penggunaan kosa kata. Selain itu juga dituntut untuk mengembangkan daya imajinasi dan daya nalarnya.

Peneliti mencoba untuk mengetahui kemampuan menulis teks fabel yaitu dengan menggunakan media gambar seri seperti kegiatan menulis yang diwujudkan dengan standar kompetensi “mengungkapkan berbagai informasi dengan bentuk cerita fabel”. Peneliti memilih kemampuan menulis teks fabel dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks fabel yang menyebabkan kemampuan menulis menjadi menurun atau rendah. Dalam menulis teks tersebut tidak adanya motivasi yang mendorong siswa didalam menulis teks fabel sehingga siswa kesulitan mencari ide didalam menulis teks fabel serta masih ada anggapan bahwa kegiatan menulis merupakan hal yang sulit. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Umi da’imah (2018) yang berjudul Kemampuan Menulis Fabel Berdasarkan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 17 Batanghari Tahun Ajaran 2017/2018.

Media pembelajaran tergolong menjadi empat, yaitu media multimedia, audio, visual, dan audio-visual. Peneliti menggunakan media visual berupa gambar seri yang di berikan pada siswa dan dilihat dalam penulisan siswa secara langsung setelah gambar seri tersebut. Penggunaan media gambar seri ini sebagai alternatif pembelajaran menulis teks fabel sehingga diharapkan

siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks fabel.

Peneliti memilih SMP Islam Al-Falah Kota Jambi sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan SMP Islam Al-Falah Kota Jambi merupakan satu diantara sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 di dalam pembelajarannya.

Penulis berpikir bila pembelajaran menulis teks fabel ini dikaitkan dengan penggunaan media gambar seri akan lebih memudahkan siswa dalam menciptakan ide –ide sehingga peserta didik mampu menuliskan inspirasi melalui media gambar seri berbentuk gambar seri.

Berdasarkan permasalahan di atas ini penulis tertarik mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis teks fabel siswa melalui media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis menganggap perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP AL- FALAH Kota Jambi dalam menuliskan teks fabel untuk mengekspresikan pendapat mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswa kelas VII SMP Islam Al- Falah Kota Jambi?”

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan “Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswa kelas VII SMP Islam Al- Falah Kota Jambi”.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian secara teoritis bermanfaat untuk menambah teori tentang Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswa kelas VII SMP Islam Al- Falah Kota Jambi.

2) Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis siswa saat ini dan dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yang mampu menarik dan minat bakat siswa dalam kemampuan menuliskan fabel.
- 2) Menambah wawasan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran menulis teks fabel serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan menulis teks fabel siswa SMP.